

## Perbandingan Metode Membaca Glenn Doman dan Metode Membaca ABACA Flash Card untuk Anak Usia Dini

Nur Hasanah

Tweedle Land Preschool & Kindergarten<sup>1</sup>  
hanna.rozie@gmail.com

### **Abstract:**

*Glenn Doman and Abaca flash card are the fascinating learning methodes for teaching language to children. Those methodes fosters the students to memorize the words quickly, in this case is reading words. The children's eagerness to learn can be fostered by applying those methodes of playing and learning in their spare time. Teacher can easily using those methodes in class by practicing of their own. The quick children memorization can be occurred by showing the children the letters in the card and then asking the children to utter the words in the cards several times. Those methodes provides children with interesting and fun way for reading words. This study aims to compare Glenn Doman and Abaca flash card methodes for teaching language to children .The results of this study are (1) glenn doman flash card and abaca flash card are using the familiar letters for kids; (2) flash cards of glenn doman and abaca are a really handy, great way to present, practise with fun learning without coersion and full of intrinsic or extrinsic reward; (3) the two methodes are not emphasize on comprehension meaning of words.*

**Key Words:** *glenn doman, abaca, flash card, metode membaca*

### **Abstrak**

Glenn Doman dan Abaca flash card adalah metode pembelajaran yang menarik untuk mengajar bahasa kepada anak-anak. Metode tersebut mendorong siswa untuk menghafal kata-kata dengan cepat, dalam hal ini adalah membaca kata-kata. Keinginan anak-anak untuk belajar dapat dipupuk dengan menerapkan metode bermain dan belajar itu di waktu luang mereka. Guru dapat dengan mudah menggunakan metode-metode itu di kelas dengan berlatih sendiri. Penghafalan cepat anak-anak dapat terjadi dengan menunjukkan kepada anak-anak surat-surat dalam kartu dan kemudian meminta anak-anak untuk mengucapkan kata-kata dalam kartu beberapa kali. Metode-metode itu memberi anak-anak cara yang menarik dan menyenangkan untuk membaca kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode kartu flash Glenn Doman dan Abaca untuk mengajar bahasa kepada anak-anak. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kartu flash glenn doman dan kartu flash abaca menggunakan huruf yang dikenal untuk anak-anak; (2) kartu flash glenn doman dan abaca adalah cara yang sangat praktis dan bagus untuk mempresentasikan, berlatih dengan pembelajaran yang menyenangkan tanpa paksaan dan penuh dengan hadiah intrinsik atau ekstrinsik; (3) kedua metode tersebut tidak menekankan pada pemahaman makna kata-kata.

**Kata Kunci:** glenn doman, abaca, kartu flash, metode membaca

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009). Berdasarkan pasal 1 ayat 14 UU No 20 Tahun 2003 Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini adalah usia anak saat berada pada fase *golden age* (masa keemasan). Usia dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dan banyak disandingkan dengan berbagai karakteristik diantaranya adalah anak bersifat unik, anak yang mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, anak bersifat aktif dan enerjik, anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang dan sifat-sifat lainnya.

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) sebagai salah satu organisasi profesional untuk pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD (NAEYC, 1992).

Karakteristik pembelajaran dari anak usia dini menurut Sujiono dan Sujiono (Sujiono, 2009), pada dasarnya adalah bentuk pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Anak usia dini menggunakan semua alat inderanya dalam belajar. Karakteristik belajar anak usia dini banyak diwujudkan dalam kegiatan yang dapat membuat anak aktif, senang, dan bebas memilih alat permainan. Pembelajaran anak usia dini berorientasi pada perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian hermeneutika. Data didalam penelitian ini emnggunakan kajian psikologis. Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah Content Analysis dengan kajian Perbandingan Metode Membaca Glenn Doman dan Metode Membaca ABACA Flash Card untuk Anak Usia Dini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini**

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat untuk menghubungkan tersampainya pikiran, perasaan, dan keinginan dari seseorang kepada orang lain. Bahasa merupakan simbol dari visual (tulisan) dan verbal (lisan) yang digunakan untuk menyampaikan ide ataupun informasi. Kemampuan berbahasa anak merupakan salah satu tugas perkembangan anak yang punya peran penting dalam perkembangan tumbuh kembangnya. Komunikasi anak berawal dari penggunaan gerakan dan isyarat untuk

menyampaikan keinginannya.

Perkembangan berbahasa anak usia dini menurut Eliason (1994) dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Anak belajar bahasa sejak masa bayi, sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui tangisan, senyuman dan gerakan badan.

Perkembangan bahasa anak seperti yang telah dijelaskan oleh Vygotsky (dalam Masitoh 2003) yang menyatakan bahwa anak belajar bahasa dari orang dewasa secara kolaboratif, setelah itu diinternalisasikan dan secara sadar digunakan sebagai alat berfikir dan alat kontrol. Perkembangan bahasa seorang anak itu mengikuti dan sesuai dengan jadwal perkembangan biologisnya yang tidak dapat ditawar-tawar. Seorang anak tidak dapat dipaksa ataupun dipicu sekuat apapun untuk dapat mengujarkan atau mengucapkan sesuatu, bila saja kemampuan biologisnya belum memungkinkan untuk mengujarkan suatu kata. Sebaliknya, bila saja kemampuan biologis telah dapat dicegah atau ditahan untuk tidak mengujarkan atau mengucapkannya. Pertumbuhan biologi ini akan tampak pula dalam konstruksi fisik mulut seorang anak. Pada saat seorang anak dilahirkan, fisiologi mulutnya masih sangat terbatas dimana laringnya (*larynx*) masih tinggi, lidahnya relative besar, daerah gerak di mulut sangat sempit, dan lidahnya masih bersandar pada belakang bibirnya.

Pemerolehan bahasa bersifat kodrati dan merupakan suatu proses instingtif yang berlanjut (*continous*) dan berjalan secara konstan dari waktu ke waktu dengan mengikuti jadwal genetik sesuai dengan prinsip-prinsip serta parameter yang terdapat pada tata bahasa universal. Morphet and Washburne (dalam Resnick,2013):

*educators focused on nurturing that maturation by teaching children what they believed to be a set of prerequisite skills for reading, which include : focusing on*

*auditory discrimination of familiar sound, similar sound, rhyming words, and sound of letters.*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak belajar berbicara dan belajar berkomunikasi melalui tangisan, senyuman dan gerakan badan, anak menginternalisasikan bahasa orang dewasa sebagai alat berfikir dan alat kontrol. Perkembangan bahasa anak itu mengikuti jadwal perkembangan biologisnya, bersifat kodrati dan berproses instingtif yang berkelanjutan dan berjalan konstan sesuai dengan jadwal genetiknya.

Ketrampilan membaca anak dimulai dari cara anak membedakan kata yang didengar, kata yang sama serta cara bunyi huruf atau kata diperdengarkan. Kemampuan membaca permulaan anak dilihat sebagai kesiapan anak secara mental untuk belajar membaca.

Berbagai metode membaca telah banyak digunakan oleh guru Paud dalam proses pembelajaran bahasa anak usia dini diantaranya adalah metode membaca bimba aiueo, metode membaca cantol roudhoh, metode membaca abica, metode membaca glenn doman flash card, metode membaca abaca *flash card*, dsb. Masing-masing dari metode membaca tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. Metode membaca glenn doman dan metode membaca abaca keduanya menggunakan kartu *flash card*, kedua metode membaca tersebut dapat menjadi bahan kajian untuk mengetahui perbandingan keduanya dalam berbagai hal diantaranya; bentuk fisik dari kedua kartu, bentuk penerapan dari kedua metode, landasan teori yang digunakan serta tujuan akhir dari penggunaan kedua metode, dsb.

Beberapa penelitian tentang kemampuan membaca telah banyak ditemukan diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Rovirossa dengan judul

“Meningkatkan Kemampuan Membaca untuk Mencari Kalimat Utama melalui Metode Know-Want-Learn (KWL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara”, adapun Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan membaca untuk mencari kalimat utama melalui metode Know-Want-Learn (KWL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

Penelitian tentang media flash card dilakukan juga oleh Mentari Nagraha Janter dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card pada Anak Kelompok TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo”, Hasil penelitiannya adalah kemampuan membaca permulaan anak masih rendah diantaranya terlihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan media yang mempunyai huruf awal yang sama seperti media yang ditunjukkan oleh guru, prosentase yang diperoleh sebesar 43,51%, Kemampuan anak dalam menunjukkan media yang mempunyai suku kata awal yang sama seperti media yang ditunjukkan oleh guru memperoleh prosentase sebesar 38,88%, Kemampuan anak dalam membaca gabungan suku kata dalam media flash card yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal-konsonan-vokal) memperoleh prosentase sebesar 33,33 %.

Penelitian lain terkait dengan media flash card juga telah dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul “Pengembangan Media Flash Card dalam Pembelajaran Matematika untuk siswa Kelas II di MI Ma’arif Sendang Kulon Progo, Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa media pembelajaran matematika berbasis *flash card* yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai alat atau media penunjang

pembelajaran siswa kelas II SD atau MI.

### **Metode Membaca Glenn Doman Flash Card**

Glenn Doman adalah nama dari pendiri *The Institutes for The Achievement of Human Potential*, pada tahun 1955 Glenn Doman mulai merintis bidang pengembangan otak anak. Glenn Doman mulai mengembangkan suatu metode membaca dengan bermain untuk menstimulasi otak anak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media berupa *flash card*. Kata dalam *flash card* ditulis dengan huruf latin berwarna merah. Glenn Doman ber teori bahwa mengajarkan balita membaca dengan mengenalkan satu kata yang akrab dengan pikiran anak serta bermakna akan sangat membantu anak dalam mengingat kata-kata apa yang terdapat dalam *flash card* tersebut. (Doman, 2006)

Prinsip, teknik, dan teori yang diperkenalkan oleh Glenn Doman untuk diterapkan ketika mengajari anak membaca adalah sebagai berikut: 1) pengenalan kata tidak dengan mengeja, tetapi langsung dengan membaca, 2) pengenalan kata yang diberikan adalah kata-kata yang akrab dalam pikiran anak serta kata yang telah diketahui langsung oleh anak, 3) persiapkan alat peraga berupa *flash card* atau biasa disingkat dengan nama metode *F/D card* yang telah dikembangkan oleh Glenn Doman sebagai langkah awal untuk mengajar balita membaca dalam usia dini, ukuran kartu *flash card* adalah karton berukuran 15X50 cm tanpa menonjolkan gambar dan bentuk tetapi langsung menuju huruf, 4) memastikan ruangan cukup terang dan tidak ada suara-suara bising yang mengganggu, 5) melatih kecepatan permainan *flash card* sebelum menunjukkannya kepada anak, 6) mengajak anak bermain agar anak rileks, seperti membaca buku, menyusun balok atau

mendengarkan musik atau lagu anak, 7) permainan pengenalan kata dalam suasana yang menyenangkan, 8) anak dalam kondisi rileks tanpa stress dan rasa terpaksa.

Penerapan metode membaca menggunakan metode Glenn Doman tahap *pertama* adalah sebagai berikut; 1) duduk berhadapan dengan anak dengan jarak kira-kira 1 s.d. 1,5 meter. Jika anak belum bisa duduk sendiri, maka dapat meminta bantuan orang lain untuk memangkuk anak, 2) memastikan anak dalam keadaan rileks dan mau bermain *flash card*, 3) menyiapkan 10 kartu dari kelompok yang sama, misalnya kelompok “buah”, ditumpuk dan dipegang dengan tangan kiri, 4) tidak meminta anak mengikuti atau mengulang kata yang diucapkan, 5) kecepatan pemberian kartu tidak lebih dari 1 detik. Glen Doman berpendapat bahwa menunjukkan kartu dengan cepat ini akan memicu otak kanan untuk bekerja menerima informasi yang ada di kartu, 6) rasa senang ketika pemberian *flash card* selesai dengan cara memuji anak atau memeluk dan menciumnya, 7) mengulangi tahapan tersebut tiga kali pada hari pertama dan memastikan agar urutan kartu yang ditunjukkan pada anak berbeda kartu dengan mengacak atau mengocok setiap selesai membacakan, 8) ulangi 5 kata yang sudah dibacakan sebelumnya sebanyak 3 kali dan tambahkan kelompok kata kedua yang terdiri dari 5 kata tunggal baru, kelompok kata baru ini seperti tahapan sebelumnya diperlihatkan dan dibacakan 3 kali sepanjang hari. Beristirahat diantara setiap kumpulan kata baru, kira-kira 15 menit. Cara yang dilakukan sama seperti diatas sampai seluruh kata tunggal diberikan.

Penerapan metode membaca menggunakan metode Glenn Doman tahap *kedua* (gabungan dua kata) adalah sebagai berikut; 1) Pengenalan gabungan dua



kata adalah kelompok kata yang mudah diajarkan dan akrab dengan anak, 2) menunjukkan setiap kelompok kata ini tiga kali sehari kepada si kecil selama 5 hari atau kurang dari lima hari, 3) menyingkirkan satu gabungan kata dari setiap kelompok dan tambahkan satu gabungan kata baru dalam setiap kelompok.

Penerapan metode membaca menggunakan metode Glenn Doman tahap *ketiga* (kalimat sederhana) adalah sebagai berikut; 1) pengenalan kalimat sederhana menggunakan kartu-kartu dengan kata-kata tunggal yang telah digunakan sebelumnya, 2) penyusunan kartu dibantu oleh anak, anak memilih satu kata dari setiap kelompok kata dan anak membuat sebuah kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata, 3) membuat tiga sampai lima kalimat bersama-sama dari perpaduan kata dasar dan kata kerja menggunakan kartu yang berukuran 10×50 cm, 4) menyingkirkan dua kalimat lama setiap harinya.

Sedangkan penerapan metode membaca menggunakan metode Glenn Doman tahap *keempat* (kalimat panjang) adalah sebagai berikut; 1) anak mulai dikenalkan dengan kalimat yang menyatakan pemikiran yang lebih lengkap dengan membuat kalimat lebih dari 3 kata, 2) menambahkan kata-kata baru secara terpisah, yakni kata-kata bantu, seperti sebuah, di, itu, dan sebagainya, 3) menambahkan kata bantu seperti kata sifat dan kata keterangan, 4) mengenalkan kalimat yang terdiri dari lima kata atau lebih, 5) membuat kalimat menggunakan kartu yang tintanya berwarna hitam ukuran huruf 2,5 cm, 6) menggunakan kartu yang ukuran hurufnya 2 cm dan menambah jumlah kata-kata pada saat bersamaan.

Penerapan metode membaca menggunakan metode Glenn Doman tahap *kelima* (penggunaan buku) adalah sebagai berikut; 1) melatih anak membaca buku,

melatih anak membaca tulisan yang lebih kecil dan jumlah kata yang lebih banyak di setiap halaman buku, 2) penentuan buku yang telah dikembangkan oleh Glenn Doman dengan tinggi tulisannya tidak kurang dari 2 cm, 3) ketentuan dari teks dari buku harus mendahului dan terpisah dari gambar atau ilustrasinya, 4) Ilustrasi dari gambar buku menarik anak untuk memasuki tahap imajinasi dan fantasi, 5) proses membaca anak buku menyenangkan, 6) membiarkan anak melakukan kegiatan lain saat membaca buku. (Glenn Doman. 2006: 122)

### **Metode Membaca Abaca Flash Card**

Metode membaca Abaca *flash card* ditemukan oleh Diena Ulfaty seorang mantan peneliti di laboratorium fisika ITB. Diena Ulfaty berpendapat bahwa kartu-kartu yang dibuatnya dapat membantu “mengaktifkan” neuron otak kiri yang kurang berkembang pada anak, karena pada usia balita bagian otak kanan lebih dominan dibanding otak kiri (itulah sebabnya anak-anak cenderung susah membedakan huruf “b” dan “d”). Kartu yang dirancangnya dianggap mampu membangun hubungan kedua bagian otak (kiri dan kanan) sehingga anak dapat menghafal bahasa simbol dengan cepat. (Ulfaty, 2011).

Produk membaca abaca *flash card* memiliki 3 (tiga) seri, yaitu: Seri I dilengkapi dengan permainan “Panen Es Krim terdiri dari 44 kartu (*full color*) 1 Lembar ukuran A4 Game Panen Es Krim (*full color*), 1 lembar catatan hasil permainan (dilengkapi dengan skor dan grade), 1 lembar gambar *full color* es krim (sekitar 50 buah gambar) dan dicetak di atas kertas *glossy* foto dan 2 buah kuda-kuda untuk bermain.

Abaca *flash card* Seri II dilengkapi dengan permainan “Menguak Misteri Stroberi” terdiri dari 52 kartu (*full color*), 1 lembar gambar *full color* stroberi (sekitar 45 buah gambar), 1 Lembar ukuran A4 *Game* Menguak Misteri Rumah Stroberi (*full color*) dan lembar catatan hasil permainan (dilengkapi dengan skor dan grade yang diperoleh anak).

Abaca *flash card* Seri III dilengkapi dengan permainan “Mencari Harta Karun Peternakan” terdiri dari 124 kartu akhiran vokal dan konsonan, Kartu-kartu diklasifikasikan ke dalam 10 box. 1 buku membaca berhadiah gambar permen coklat

Cara penggunaan dari kartu abaca *flash card* tahap *pertama* seri I adalah kartu disusun secara sistematis, terdapat 16 suku kata pilihan dan permainan *game* menyerupai permainan ular tangga yang dinamakan *game* panen es krim yang diberikan pada anak saat anak selesai membaca suku kata yang diberikan, langkah permainan *game* panen es krim disesuaikan dengan *point* yang terdapat dibalik *flash card* suku kata. *Reward* berupa gambar es krim diperoleh anak saat langkah anak sampai pada gambar es krim dalam papan permainan tersebut. *Reward* es krim dapat ditempelkan pada stik es krim.

Tahap *kedua* abaca *flash card* seri 2, kartu disusun secara sistematis, terdapat 15 suku kata pilihan dan permainan *game* menyerupai permainan ular tangga yang dinamakan *game* misteri stroberi yang diberikan pada anak, saat anak selesai membaca suku kata yang diberikan, langkah permainan misteri stroberi disesuaikan dengan *point* yang terdapat dibalik *flash card* suku kata. *Reward* berupa gambar stroberi dalam papan permainan tersebut.

Tahap *ketiga* abaca *flash card* seri 3, kartu disusun secara sistematis, terdapat 15 suku kata pilihan dan permainan *game* menyerupai permainan ular tangga yang dinamakan *game* mencari harta karun peternakan yang diberikan pada anak saat anak selesai membaca suku kata yang diberikan, langkah permainan misteri mencari harta karun peternakan disesuaikan dengan *point* yang terdapat dibalik *flash card* suku kata. *Reward* berupa gambar permen coklat dalam papan permainan tersebut. (Ulfaty, 2011).

### **Perbandingan Metode Membaca Glenn Doman Flash Card Dan Metode Membaca Abaca Flash Card**

Perbandingan dari kedua metode membaca di atas dapat dipaparkan sebagai berikut: Persamaan dari kedua metode membaca adalah sebagai berikut; 1) kata-kata yang diajarkan pada anak dari masing-masing metode membaca berangkat dari sesuatu yang akrab dalam pikiran anak dan berawal dari kata-kata yang diketahui dan dekat dengan anak, 2) kedua metode menekankan pada proses pemerolehan berbahasa yang menyenangkan, tidak terdapat unsur paksaan dan pemberian *reward*, 3) penggunaan media kartu dalam proses pembelajaran berbahasa digunakan oleh kedua metode, 4) kedua metode membaca tidak menekankan pada pemahaman makna kata yang diberikan, 5) proses pemberian dari kedua metode membaca diberikan secara acak, (6) kedua metode membaca dapat meningkatkan keinginan anak untuk membaca teks atau membaca sesuatu.

Perbedaan dari kedua metode membaca adalah sebagai berikut; *Pertama* metode glenn doman menggunakan kata-perkata sebagai tahap awal dalam proses

pembelajaran bahasa, adapun metode membaca abaca *flash card* menggunakan suku kata terbuka dalam penerapan seri I.

*Kedua*, pemberian kartu secara cepat (*flash*) lebih ditekankan pada metode membaca glenn doman, metode membaca glenn doman beranggapan bahwa pemberian kartu secara cepat yaitu tidak lebih dari 1 detik akan dapat memicu otak kanan agar bekerja menerima informasi yang ada pada kartu, adapun proses metode membaca abaca *flash card* dalam pemberian kartu tidak menekankan pada kecepatan.

*Ketiga*, pemberian kata yang digunakan oleh metode membaca glenn doman diberikan secara acak tanpa pemberian pertanyaan terlebih dahulu, berbeda pada metode abaca *flash card* yang memberikan pertanyaan terlebih dahulu “apa ini?” pada awal pengenalan suku kata.

*Keempat*, metode membaca glenn doman menggunakan kata-kata yang bermakna dan menghindari pemberian suku kata karena beranggapan bahwa pembelajaran membaca menggunakan teknik mengeja ataupun menggunakan suku kata akan membuat anak berupaya ganda dalam membaca suku kata dan berpikir keras tentang apa bacaan yang disajikan, metode abaca *flash card* memberikan pengenalan suku kata terlebih dahulu sebelum pengenalan kata.

*Kelima*, seluruh tahapan metode membaca glenn doman menekankan penumbuhan motivasi *intrinsik* berupa *reward* pujian, pelukan dan kasih sayang, metode membaca abaca *flash card* menekankan pada penumbuhan motivasi *intrinsik* (*reward* pujian, pelukan dan kasih sayang) dan motivasi *ekstrinsik* (*reward* gambar es krim, gambar stoberi dan gambar permen coklat).

*Keenam*, pembelajaran berbahasa di dalam metode glenn doman tanpa menggunakan *game* atau media lain selain kartu, penggunaan media kartu dan papan *game* serta *reward* berupa gambar menarik digunakan dalam metode membaca abaca *flash card* dan wacana atau bacaan serta 1 buku cerita.

*Ketujuh*, metode membaca glenn doman mencakup pada aktifitas pengenalan kata, kalimat dan pemahaman literal, sedangkan metode abaca flash card mencakup pada aktifitas pengenalan kata, kalimat, pemahaman *literal*, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.

*Kedelapan*, proses pemahaman dari metode membaca glenn doman diperoleh dari kata-kata ataupun kalimat yang tertulis pada kartu, adapun proses pemahaman metode membaca abaca *flash card* diperoleh dari kata-kata, kalimat yang tertulis pada kartu ataupun pemahaman wacana yang berhubungan dengan konteks permainan.

*Kesebelasan*, metode abaca *flash card* memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan eksperimen dalam meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, sedangkan metode membaca glenn doman sebaliknya.

*Kesepuluh*, metode membaca abaca *flash card* mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan wacana ataupun buku cerita, metode glenn doman tidak memperkenankan adanya pertanyaan yang berkaitan dengan kata-kata yang terdapat dalam flash card.

*Kesebelas*, metode membaca glenn doman tidak berupaya untuk membangun pengetahuan baru melalui skemata, metode membaca abaca *flash card* sebaliknya.

*Kedua belas*, metode membaca abaca *flash card* memberikan pengalaman estetik yaitu memberikan sensasi-sensasi baru pada anak dalam membaca yaitu sensasi melalui cerita pendek yang lucu dan cerita penemuan harta karun sedangkan metode membaca glenn doman tidak.

*Ketiga belas*, metode membaca glenn doman bertujuan untuk memperoleh *instrumental effect* atau bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis yaitu kemampuan membaca, sedangkan metode membaca abaca *flash card* bertujuan memperoleh kemampuan membaca dan kemampuan pemahaman bacaan.

Landasan teori dari metode glenn doman dan metode abaca *flash card* memanfaatkan fase *golden age* (masa keemasan). Usia dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Usia dimana kemampuan otak anak membentuk 1.000 trilyun jaringan koneksi, jumlah 2 kali lipat yang dimiliki oleh orang dewasa. Berbagai pengalaman indera yang diterima anak akan memperkuat dan memperbanyak sambungan antar sel (*sinapsis*). Kerja otak sangat efisien, bagian yang tidak digunakan akan dimusnahkan (*athrophy*). Satu sel otak dapat bersambungan dengan 15.000 sel otak lain. Banyaknya sambungan antar sel akan menentukan tingkat kompleksitas kemampuan berpikir (kecerdasan) seseorang. Perkembangan kecerdasan terjadi sangat pesat di awal kehidupan anak: 50% pada usia 0-4 th dan 50% sisanya pada rentang usia 4-18 th. Apabila sel-sel otak tidak diberi rangsangan, meskipun otak tumbuh dengan sempurna, maka sel otakpun akan berkurang dan lama kelamaan akan mati. (Tony Buzan, 2005: 15)

Metode glenn doman *flash card* beranggapan bahwa dengan menunjukkan kartu secara cepat akan memicu otak kanan anak sekaligus memanfaatkan

pertumbuhan otak anak yang sedang berkembang, metode glenn doman juga menganggap bahwa stimulasi yang diberikan pada anak secara terus-menerus akan bermanfaat bagi anak dalam menambah interkoneksi cabang-cabang otak anak. (Glenn Doman. 2006: 101)

Metode abaca *flash card* beranggapan bahwa kartu-kartu abaca dapat membantu “mengaktifkan” neuron otak kiri yang kurang berkembang pada anak, karena pada usia balita bagian otak kanan lebih dominan dibanding otak kiri (itulah sebabnya anak-anak cenderung susah membedakan huruf “b” dan “d”). Kartu abaca dianggap mampu membangun hubungan kedua bagian otak (kiri dan kanan) sehingga anak dapat menghafal bahasa simbol dengan cepat. (Ulfaty, 2011).

Tujuan akhir dari metode glenn doman adalah sebagai berikut: 1) pengenalan kata, kalimat dan pemahaman literal, 2) metode membaca glenn doman tidak berupaya untuk membangun pengetahuan baru melalui skemata, 3) tujuan dari metode glenn doman adalah untuk memperoleh *instrumental effect* atau bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis yaitu kemampuan membaca.

Metode membaca abaca flash card bertujuan akhir sebagai berikut: 1) pengenalan kata, kalimat, pemahaman *literal*, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif, 2) membangun pengetahuan baru melalui skemata, 3) memberikan pengalaman estetik yaitu memberikan sensasi-sensasi baru pada anak dalam membaca yaitu sensasi melalui cerita pendek yang lucu dan cerita penemuan harta karun, 4) anak memperoleh *instrumental effect* dan kemampuan pemahaman bacaan atau bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis yaitu



kemampuan membaca, serta kemampuan *comprehension meaning* atau pemahaman terhadap bacaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Metode membaca glenn doman *flash card* dan metode membaca abaca *flash card* adalah metode yang berawal dari kata-kata yang akrab dalam pikiran anak dan kata-kata yang diketahui dan dekat dengan anak; (2) Kedua metode menekankan pada proses pemerolehan berbahasa yang menyenangkan, tidak terdapat unsur paksaan dan ada pemberian *reward*; (3) Penggunaan media kartu dalam proses pembelajaran berbahasa digunakan oleh kedua metode; (4) Kedua metode tidak menekankan pada pemahaman makna kata yang diberikan; (5) Proses pemberian kata dari kedua metode membaca diberikan secara acak; dan (6) Kedua metode membaca dapat meningkatkan keinginan anak untuk membaca teks atau membaca sesuatu.

## Daftar Rujukan

- Buzan, Tony. 2005. *Brain Child- Cara Pintar Membuat Anak Menjadi Pintar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Doman, Glenn. Janet Doman. 2006. *How to teach your baby to read*. Jakarta: PT. Tiga Raksa Satria Tbk
- Fatimah, Siti. 2014. *Pengembangan Media Flash Card dalam Pembelajaran Matematika untuk siswa Kelas II di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Eliason, C Dan Jenkins. 1994. *Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. New York: Merril Print of Mac Millan College
- Lauren B. Resnick. 2013. *Teory and Practice of Early Reading*, New York: Psychology Press
- Masitoh, dkk. 2003. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Nagraha, Mentari, Janter. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card pada Anak Kelompok TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Roviarossa. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Membaca untuk Mencari Kalimat Utama melalui Metode Know-Want-Learn (KWL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Ulfaty Diena, 2011. *Ide itu datang secara tiba-tiba saat bermain*. <http://abaca-flashcard.com/>